

Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap

¹ Jeany Nur Aini, ² Lilis Rohayani, ³ Ismafiaty

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Teknologi dan Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
ismafiaty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi yang berjumlah 40 orang. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil Penelitian: 55% perawat memiliki beban kerja ringan, 57,5% perawat melaksanakan kinerja pendokumentasian Askep dengan lengkap dan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian Askep di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi, dengan p-value = 0,000. Saran: Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan kepada perawat secara komprehensif dan berkesinambungan.

Kata kunci: Beban Kerja, Kinerja Perawat, Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between workload and nurse performance in documenting nursing care for patients in the Pavilion Inpatient Room of Dustira Cimahi Hospital. Method: This research is a correlation descriptive study using cross sectional. The population and sample in this study were all nurses working in the Pavilion Inpatient Room at Dustira Cimahi Hospital, totaling 40 people. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi-Square test. Research results: 55% of nurses have a light workload, 57.5% of nurses carry out complete Askep documentation performance and there is a significant relationship between workload and nurse performance in Askep documentation in the Pavilion Inpatient Room of Dustira Cimahi Hospital, with p- value = 0.000. Suggestion: Hospitals are expected to be able to provide nursing care documentation training to nurses in a comprehensive and continuous manner.

Keywords: Workload, Nurse Performance, Nursing Care

PENDAHULUAN

Peningkatan kuantitas rumah sakit belum diikuti oleh peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit sehingga sering timbul kontradiksi, dimana rumah sakit banyak mendapat sorotan dan keluhan dari masyarakat sebagai ungkapan rasa tidak puas akibat kurangnya tingkat pelayanan yang diberikan. Salah satu bukti asuhan keperawatan (Askep) yang profesional tercermin dalam pendokumentasian proses keperawatan (Nursalam, 2016)

Bukti tertulis pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga keperawatan bertujuan untuk menghindari kesalahan, tumpang tindih dan ketidak lengkapan informasi.

Tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien Masalah yang sering kali ditemukan dalam pendokumentasian adalah adanya pencatatan asuhan keperawatan yang berulang-ulang serta minimnya pelayanan kesehatan yang diberikan karena tingkat kerja perawat terlalu tinggi yang disebabkan perawat terlalu sibuk membuat pendokumentasian.

Data Kepegawaian Rumah Sakit Dustira menunjukkan bahwa jumlah perawat yang bekerja di ruangan rawat inap sebagian besar para perawat dengan lulusan akademi keperawatan dan ada juga lulusan sarjana keperawatan, namun demikian masih sering ditemukan kesenjangan isi dokumen seperti pada format pengkajian dan diagnosa keperawatan pada saat pasien yang dirawat di Ruang Rawat Inap, padahal bila dilihat dari fasilitas rumah sakit mendukung dalam menyediakan alat untuk pelaksanaan proses dokumentasi sudah ada, termasuk buku pedoman standar asuhan keperawatan Rawat Inap (RS).

Beberapa hal yang sering menjadi alasan antara lain banyak kegiatan-kegiatan diluar tanggungjawab perawat yang menjadi beban dan harus dikerjakan oleh tim keperawatan, sistem pencatatan yang diajarkan terlalu sulit dan banyak menyita waktu, tidak semua tenaga perawat yang ada di institusi pelayanan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama untuk membuat dokumentasi keperawatan sesuai standar yang ditetapkan dan dikembangkan oleh tim pendidikan keperawatan sehingga mereka tidak mau membuatnya (Handayaningsih, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013)) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam asuhan keperawatan di Rumah Sakit menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam asuhan keperawatan.

Banyaknya lembar format yang harus diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan pada pasien membuat perawat terbebani, serta kurangnya tenaga perawat atau keterbatasan yang ada dalam suatu tatanan pelayanan kesehatan memungkinkan perawat (keterbatasan ketenagaanya) bekerja hanya berorientasi pada tindakan saja.

Selama ini pelatihan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Dustira Cimahi sudah pernah beberapa kali diberikan pada perawat namun demikian sebagian besar perawat pelaksana masih belum mendapatkan kesempatan

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dilakukan terhadap beberapa variabel yang diamati pada waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi.

HASIL

Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Beban Kerja	n	%
Ringan	22	55
Berat	18	45
<i>Total</i>	<i>40</i>	<i>100</i>

Tabel 1 menunjukkan dari 40 responden, 22 responden (55%) memiliki beban kerja ringan dan 18 responden (45%) memiliki beban kerja berat.

Gambaran Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Pasien Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Pasien Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Pendokumentasian Askep	n	%
Lengkap	23	57,5
Cukup Lengkap	17	42,5
<i>Total</i>	<i>40</i>	<i>100</i>

Tabel 2 menunjukkan dari 40 responden, 23 Responden (57,5%) melaksanakan pendokumentasian Askep dengan lengkap dan 17 responden (42,5%) cukup lengkap melaksanakan pendokumentasian Askep.

Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Beban Kerja	Pendokumentasian Askep				Jumlah		<i>p value</i>
	Lengkap		Cukup Lengkap		n	%	
	N	%	n	%			
ngan	19	86,4	3	13,6	22	100	0,000
erat	4	22,2	14	77,8	18	100	
<i>Total</i>	33	100	41	100	40	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 22 perawat dengan beban kerja ringan, 86,4% responden melaksanakan pendokumentasian Askep dengan lengkap dan dari 18 perawat dengan beban kerja berat, 77,8% responden cukup lengkap dalam melaksanakan pendokumentasian Askep. Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,000 \leq \alpha (0,5)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian Askep di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi.

PEMBAHASAN

Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi.

Hasil penelitian menunjukkan 22 responden (55%) memiliki beban kerja ringan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, hal ini terjadi karena beberapa aspek diantaranya beberapa perawat memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam memberikan pelayanan keperawatan

pada pasien, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap *privat care center* beban kerjanya rendah sebanyak 52,0%. Hasil penelitian lain yang dilakukan Manuho (2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sebagian besar perawat 56,25% memiliki beban kerja yang rendah.

Beban kerja yang ringan pada perawat juga dapat dikarenakan perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sehingga beban kerja yang ditanggungnya menjadi lebih ringan, hal ini sejalan dengan pendapat Tarwaka (2014) yang menyatakan bahwa beban kerja dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri akibat dari reaksi beban kerja eksternal. Reaksi tubuh disebut *Strain*, berat ringannya *strain* dapat dinilai baik secara obyektif maupun subyektif. Faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan), faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan 18 responden (45%) memiliki beban kerja berat. Menurut peneliti kondisi ini dapat dikarenakan jumlah pasien mengalami peningkatan, Beban kerja berat yang dirasakan perawat akan berdampak terhadap hasil kinerja perawat menjadi tidak maksimal. Faktor lain yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah adanya tugas tambahan yang dikerjakan oleh perawat seperti membuat laporan jaga, kerja shift, kurangnya fasilitas kerja yang dapat membantu perawat dalam bekerja, lingkungan kerja yang tidak mendukung dan lainnya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh tarwaka (2014) faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah Tugas-tugas yang dilakukan yang bersifat fisik seperti tata ruang, tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja, sedangkan tugas-tugas yang bersikap mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan. Selain itu faktor organisasi kerja juga mempengaruhi beban kerja perawat seperti lamanya waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, kerja malam, sistem pengupahan, model struktur organisasi, pelimpahan tugas dan wewenang, serta lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan kerja fisik, lingkungan kimiawi, lingkungan kerja biologis dan lingkungan kerja psikologis.

Gambaran Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Pasien Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan 23 Responden (57,5%) melaksanakan pendokumentasian Askep dengan lengkap dan 17 responden (42,5%) cukup lengkap melaksanakan pendokumentasian Askep. Hasil ini berarti kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sudah baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maryani (2018) yang menunjukkan hasil 55,9% perawat melaksanakan pendokumentasian Askep dengan baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kimalaha (2018) menunjukkan hasil sebagian besar (52,3%) pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat lengkap

Menurut Peneliti pada responden yang dapat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap, hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor di antaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, penghasilan, dan beban kerja. Kondisi ini sesuai beberapa pendapat para ahli yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain karena rendahnya dasar pendidikan profesi dan belum dilaksanakannya pendidikan keperawatan secara profesional, perawat belum mampu menyediakan dirinya sebagai sumber informasi bagi klien, kurangnya pemahaman dan sikap untuk melaksanakan riset keperawatan, rendahnya standar gaji, minimnya perawat yang menduduki jabatan structural (Nursalam, 2016).

Pendapat Nursalam (2016) ini diperkuat oleh pendapat Gibson yang dikutip oleh Notoatmodjo (2015) yang mempengaruhi perilaku dan kinerja yaitu Faktor individu (internal) meliputi: pemahaman terhadap pekerjaannya, pengalaman kerja, latar belakang keluarga, tingkat sosial ekonomi, dan faktor demografi (umur, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya), Faktor organisasi (eksternal) meliputi: Sumber daya manusia, kepemimpinan, desain pekerjaan, struktur organisasi dan faktor psikologis meliputi : persepsi terhadap pekerjaan, sikap terhadap pekerjaan, Motivasi dari dalam diri individu masing-masing kepribadian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada responden (42,5%) yang belum lengkap melaksanakan pendokumentasian Askep. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor seperti pengetahuan dan pemahaman perawat yang kurang tentang pendokumentasian Askep dan waktu atau lama pelaksanaan pendokumentasian Askep yang dibutuhkan oleh perawat juga menjadi penyebab pendokumentasian Askep terkadang membuat kualitas askep menjadi tidak baik.

Menurut Nursalam (2016) hakikat dokumentasi asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir, dan bertindak profesional pada setiap perawat. Pendekatan yang sistematis dan logis dengan landasan ilmiah yang benar, serta melalui dokumentasi proses keperawatan, semua kegiatan dalam proses keperawatan dapat ditampilkan kembali sehingga dapat diteliti ulang untuk dikembangkan atau diperbaiki

Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Pasien di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan dari 22 perawat dengan beban kerja ringan, 86,4% responden melaksanakan pendokumentasian Askep dengan lengkap dan dari 18 perawat dengan beban kerja berat, 77,8% responden cukup lengkap dalam melaksanakan pendokumentasian Askep. Berdasarkan hasil olah data tersebut maka dapat diketahui pada perawat yang memiliki beban kerja ringan cenderung melaksanakan pendokumentasian Askep secara lengkap, sedangkan pada perawat yang memiliki beban kerja berat cenderung tidak lengkap melaksanakan pendokumentasian Askep. Dengan kondisi tersebut maka beban kerja memiliki keterkaitan dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian Askep. Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Suma'mur (2014) setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya, beban dimaksud bisa fisik, mental, sosial, semakin tinggi ketrampilan kerja yang dimiliki, semakin efisien badan, jiwa pekerja, sehingga beban kerja menjadi relatif

Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,000 \leq \alpha (0,5)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian Askep di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamaka (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian Askep. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mastini (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Apabila sebagian besar karyawan bekerja sesuai dengan standar perusahaan, maka tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika karyawan bekerja di bawah standar maka beban kerja yang diemban berlebih, sementara jika karyawan bekerja di atas standar, dapat berarti estimasi standar yang ditetapkan lebih rendah dibanding kapasitas karyawan itu sendiri (Ilyas, 2013).

Hasil penelitian dan pendapat ahli tersebut dapat menjelaskan bahwa beban kerja mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan Askep. Untuk itu analisa beban kerja

perawat perlu dilakukan, analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya, begitupun tugas tambahan yang dikerjakan. Analisa beban dilihat juga dari jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang ia peroleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Nursalam 2016).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan keperawatan Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi dapat ditarik simpulan 55% perawat memiliki beban kerja ringan dan 45% memiliki beban kerja berat. 57,5% perawat melaksanakan kinerja pendokumentasian Askep dengan lengkap dan 42,5% perawat cukup lengkap melaksanakan pendokumentasian Askep. Ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian Askep di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi, dengan p-value = 0,000.

REFERENSI

- Africia Fresty. (2017) Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Instalasi Rawat Inap Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar, Jurnal Keperawatan Stikes Ganesha Husada, Vol. 1 No 1, Januari – Juni 2017.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, S., Hamsinah, S., & Kadir, A. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 5(4), 460–466., <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/57/16>
- Carpenito. (2014). Diagnosa Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis. Jakarta: EGC.
- Dermawan, D. (2012). Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinarti, Aryani, R., Nurhaeni, H., & Chairani, R. (2013). Dokumentasi Keperawatan (2nd ed.). Jakarta: TIM.
- Handayaningsih. (2012). Dokumentasi keperawatan “DAR”. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hidayat A.A., (2017)., Pengantar Konsep Dasar Keperawatan, Edisi 2., Jakarta : Salemba Empat
- _____. (2014), Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Ilyas. Yaslis (2013)., Perencanaan SDM Rumah Sakit. Metode dan Formula., Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kemenkes RI, (2013)., Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit., 1-36, <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/03/bn87-2014.pdf> diperoleh tanggal 01-03-2020 : 08.54 WIB

- Kozier Erb Berman & Snyder (2011), Buku Akar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek (7 ed. Vol. I) Jakarta: EGC
- Kristyaningsih, (2018). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia RSUD Jombang. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/470/>, diperoleh tanggal 21-05-2020
- Limonu, (2013)., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Asuhan Keperawatan Diruang Bedah RSUD Prof Dr.Aloei Saboe Kota Gorontalo. ¶1-2., <http://repository.ung.ac.id>, diperoleh tanggal 28-02-2020 : 09.43 WIB
- Mangkunegara. (2015). Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Manuaba Prihatini, (2014), Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Guna Widya, Surabaya
- Mastini. (2103). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA Di RSUP Sanglah Denpasar. Udayana University Press
- Munandar, AS. (2013). Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Notoatmodjo., (2015)., Pengembangan Sumber Daya Manusia., Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan., Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati Muhiddin, (2013)., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Private Care Center RSUP Wahidin Sudirohusodo Makasar., http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmU0YmE2MmFmY2RhMjEyNWE4NzQyZjJlZDEyZWm1ZjYxZDJjMzE1MA==.pdf., diperoleh tanggal 01-03-2020L 10.42 WIB.
- Nursalam. (2016). Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2016). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani, Nurul. (2014). Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. Jurnal manajemen informasi kesehatan Indonesia vol. 3 no. 1.
- Potter, A., & Perry, A. (2012). Fundamental Keperawatan (7th ed.). Jakarta: EGC
- Putra, S. (2012). Panduan riset keperawatan dan penulisan ilmiah. Yogyakarta: D-Medika
- Rivai Veithzal., (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok,
- Riyanto, A. (2011). Pengolahan dan analisis data kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Robbins., Stephen (2015), Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rumah Sakit Dustira Cimahi, (2020), Infokes Rumah Sakit Dustira Tahun 2020. Cimahi: RS Dustira
- Saputra. (2018)., Pengaruh Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul., ¶1-2, <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/22303/12%29%20Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>, diperoleh tanggal 05-03-2020 : 14.42 WIB.
- Saryono. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED
- Setiadi.(2012). Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Suma'mur (2014). Kesehatan Kerja dalam Prespektif Hiperkes dan. Keselamatan Kerja. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Swansburg, R. C., 2010. Pengantar Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis. Edisi Terjemahan. Jakarta : Penerbit, EGC.
- Tamaka., (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Medik Rsup. Prof. Dr. R.D Kandou Manado.,¶1-6 [https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article /view/8180/7736](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8180/7736), diperoleh tanggal 01-03-2020 : 09.22 WIB
- Tarwaka. (2014)., Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Tika. (2014). Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan. Jakarta : Bumi Aksara
- Triwibowo. (2013). Manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit. Jakarta: TIM.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.